

ANALISIS RESIKO USAHA IKAN MAS DI DESA SUKAU RAJO KECAMATAN AMEN KABUPATEN LEBONG

*Analysis Of The Risk Of Carp Fish Business In Sukau Rajo Village
Amen District Lebong District*

Robi Wira Marga Patih¹⁾; Ir. Rita Feni, M.Si¹⁾; Fithri Mufriantie, S.P., M.P¹⁾

*<sup>1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Bengkulu</sup>*

**Email: robimwp0@gmail.com*

ABSTRACT

This study purposes to determine the income and risk of goldfish business. The research was conducted at Sukau Rajo Village, Amen District, Lebong Regency. This study used Census Method by determining of smple when al members of population are used as samples. Samples have been taken toward 30 goldfish farmers. Primary data collection techniques by conducting diret observasion and interview underlying the questions on questionnaires and secondary data obtained from literarute studies. Data analysis used mixed-methods; quantitative and qualitative models. The approach started of operational costs and income calculation, and then a risk analysis study with the coefficient of variation approach. The results showed that the income of goldfish farming business was 71.562.875 per-production period, and level of business risk was not too high with a CV of 30%(<0,5).

Keywords : goldfish, business, farmers, income, risk

PENDAHULUAN

Pengembangan budidaya perikanan dilakukan hampir disetiap wilayah di Indonesia, baik itu budidaya perikanan darat maupun laut. Selain dari penangkapan ikan di perairan secara umum, ikan juga di budidayakan di danau, kolam air deras, keramba dan juga ada yang membudidaya ikan bersamaan dengan padi. Dalam menjalankan suatu usaha perikanan diperlukan beberapa factor produksi agar dapat menghasilkan produk yang memberikan pendapatan yang optimal. Pendapatan usahatani yang diperoleh dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan sebagainya yang mana akan menimbulkan resiko dalam suatu usaha.

Beberapa resiko usaha ikan mas secara umum yang sering dihadapi petani yaitu ikan mas mati massal biasanya terjadi di jaring apung. Bisa terjadi disebabkan oleh kotoran menumpuk di dasar jaring atau tambak. Resiko kematian ikan akibat penanganan benih, akibat dari penanganan kurang baik membuat benih menjadi stres dan mati. Resiko hama dan penyakit, resiko benih tidak berkualitas dan fluktuasi harga jual ikan mas. Kabupaten Lebong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah pegunungan dengan luas 1921,82km². Kabupaten Lebong mempunyai 12 kecamatan. Salah satu diantaranya kecamatan amen. Kecamatan amen terdiri dari 10 desa dan salah satu diantaranya Desa Sukaurajo.(BPS Kecamatan Amen 2019). Desa Sukaurajo yang memiliki potensi perikanan yang cukup bagus. Kebiasaan petani Sukaurajo melakukan usaha perikanan, usaha perikanan ini dilakukan sebagai usaha pendapatan tambahan setelah usaha tanaman padi yang dilakukan satu kali dalam setahun dalam menunggu musim tanam berikutnya. Umumnya

¹ Robi Wira Marga Patih; Ir. Rita Feni, M.Si ; Fithri Mufriantie, S.P., M.P

mereka mengembangkan usaha perikanan darat yaitu ikan mas. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti usaha ikan mas yang diusahakan petani Desa Sukau Rajo. Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan mengetahui apa saja penyebab yang menimbulkan resiko kegagalan dalam menjalankan usaha budidaya ikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaurajo Kecamatan Amen kabupaten Lebong. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukaurajo berpotensi melakukan usaha budidaya ikan. kemudian didukung oleh faktor alam yang baik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah 30 orang petani yang melakukan usaha ikan mas di daerah yang akan dijadikan tempat penelitian.

Metode Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisa yang digunakan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mengenai struktur biaya dan analisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha ikan mas. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dari usaha ikan mas di Desa Sukaurajo Kecamatan Amen dilakukan

perhitungan dengan rumus:

1. Biaya Total

Pengeluaran / biaya Total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendapatkan factor faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya total terdiri dari 2 jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Amarullah *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pengeluaran usaha ikan mas dihitung dengan rumus:

$$TC = (TFC + TVC)$$

Dimana:

TC = Biaya total (Total Cost) (Rp)

TFC = Jumlah biaya tetap (Total Fixed Cost) (Rp)

TVC = Jumlah biaya variabel (Total Variable Cost) (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Q = Produk (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi tangkapan dengan biaya total operasional. Adapun besarnya pendapatan usaha ikan mas didapat dari hasil pengurangan penerimaan dan pengeluaran (Qamariah, 2019). Oleh karena itu, besarnya pendapatan dihitung dengan rumus:

$$Pd = \sum(TR - TC)$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan (Rp)
 TR = Total penerimaan (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)

4. Analisis Resiko

Resiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran kergaman (variance) atau simpangan baku (standar deviation), secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \sqrt{\frac{\sum(Ei - E)^2}{(n - 1)}}$$

Dimana :

- V = Simpanan baku
 Ei = Pendapatan Usaha (Rp)
 E = Pendapatan rata-rata (Rp)
 n = Jumlah responden

5. Koefisien variasi

Hubungan antara simpangan baku dan keuntungan rata-rata diukur dengan koefisien variasi (CV).

$$CV = \frac{V}{E}$$

Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa resiko yang harus di tanggung produsen semakin besaar dibandingkan dengan pendapatan/keuntungannya.

Dimana :

- CV < 0,5 = Usaha ikan mas mempunyai keuntungan.
 CV > 0,5 = Usaha ikan mas mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Ikan Mas

Analisa biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usaha ikan mas ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang diperhitungkan pada usaha ikan mas di Desa Sukau Rajo adalah biaya sewa lahan dan penyusutan. Biaya sewa yaitu biaya sewah lahan selama proses produksi (3 bulan). Peralatan yang digunakan terdiri dari tangguk, cakik (wadah ikan), dan ember dengan umur ekonomis 5 tahun. Berikut biaya tetap usaha ikan mas di Desa Sukau Rajo Kecamatan Amen pada tabel 1 :

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ikan Mas

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp/Produksi)
1.	Sewa lahan	24.850.000
2.	Penyusutan alat	414.000
Jumlah		25.264.000

Sumber : Data primer diolah, 2021

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi usaha ikan berlangsung diantaranya adalah upah tenaga kerja, biaya saprodi yang terdiri dari biaya pembelian bibit, pakan (dedak). Berikut biaya variabel usaha ikan mas di Desa Sukau Rajo Kecamatan Amen pada tabel 2:

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ikan Mas

No	Biaya Variabel	Nilai (Rp/Produksi)
1.	Upah tenaga kerja	14.973.125
2.	Saprodi	
	Bibit	44.100.000
	Pakan (dedak)	3.720.000
Jumlah		62.793.125

Sumber : Data primer diolah, 2021

Total biaya variabel dalam keseluruhan biaya upah tenaga kerja Rp. 14.973.125 per periode usaha dan biaya saprodi sebesar Rp. 47.820.000 untuk pembelian bibit, pakan (dedak), jadi keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 62.793.125.

Dari nilai biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan diperoleh total biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani yakni pada tabel 3;

No	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1.	Biaya Tetap	25.264.000
2.	Biaya Variabel	62.793.125
Total Biaya		88.057.125

Sumber : Data primer diolah, 2021

c. Penerimaan

Penerimaan usaha ikan mas berasal dari hasil penjualan ikan yang dihasilkan. Di lokasi penelitian, jenis ikan yang dibudidayakan hampir seluruhnya ikan mas. Untuk harga jual ikan mas di lokasi penelitian berkisar pada harga Rp.28.000 dan ada juga yang menjual dengan harga Rp.27.000 sesuai dengan kesepakatan antar petani dan pembeli. Dari data primer yang diolah diperoleh nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp. 5.320.667 dari jumlah keseluruhan penerimaan Rp. 159.620.000.

d. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya selama satu periode produksi (3 bulan). Dimana jumlah keseluruhan penerimaan sebesar Rp. 159.620.000 dan total biaya keseluruhan 88.057.125. Dari data primer yang diolah diperoleh nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.385.429 dengan jumlah keseluruhan pendapatan Rp. 71.562.875.

Seluruh responden mendapatkan keuntungan dari hasil usaha budidaya ikan mas yang mereka lakukan. Hasil yang diperoleh merupakan hasil kerja keras mereka selama 3 bulan mulai dari olah lahan sampai dengan panen. Hasil panen yang diperoleh merupakan ikan pembesaran (konsumsi).

Dalam menjalankan suatu usaha akan ada resiko yang akan dihadapi oleh pelaku usaha (petani), yang dapat diketahui melalui pendekatan statistik dengan uji ragam varian (simpangan baku) dan koefisien variasi (CV). Adapun hasil perhitungan nilai simpangan baku dan koefisien variasi usaha dicantumkan pada Tabel 4;

Tabel 4. Simpangan Baku dan Koefisien Variasi Harga, Produksi, dan Pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)	Rata-rata	Simpangan baku (Varian)	Koefisien varian (VC)
1.	Harga	5.366.337	27.767	430,183	0,015
2.	Produksi	5.760	192	43.502	0,226
3.	Pendapatan	71.562.875	2.385.429	633.090,16	0,265

Sumber : Data primer diolah, 2021

Analisis Resiko

Tingkat resiko suatu usaha dapat diketahui dari nilai hasil perhitungan koefisien variasi (CV) yaitu simpangan baku (varian) dibagi dengan nilai rata-rata yang diperoleh usaha ikan mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan data penelitian diperoleh :

a. Analisis Resiko Harga

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai CV yang diperoleh adalah 0,015 yang diperoleh dari hasil pembagian antara nilai simpangan baku(varian) dengan nilai rata-rata harga dimana nilai varian 430,183 dan nilai rata-rata harga 27.767. Nilai CV yang diperoleh menunjukkan bahwa disegi harga memiliki tingkat resiko yang tidak terlalu tinggi yaitu 0,015. Sesuai dengan hipotesis awal jika nilai yang di peroleh < 0,5 maka tidak akan mengalami kerugian. Dapat disimpulkan bahwa disegi harga tidak beresiko, karena nilai CV harga < 0,5.

Mengapa resiko harga kecil dikarenakan petani tidak menentukan harga, harga ditentukan oleh pembeli. Maka pembelilah yang mengalamiresiko untuk harga.

b. Analisis Resiko Produksi

Disegi produksi nilai CV adalah 0,226 yang di peroleh dari hasil pembagian nilai simpangan baku(varian) produksi dengan nilai rata-rata produksi. Dimana nilai varian produksi 43,502 dan nilai rata-rata produksi 192. Dari nilai CV yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai CV < 0,5 yang menunjukkan bahwa disegi produksi tidak beresiko.

Kecilnya tingkat resiko produksi yang ditanggung oleh petani usaha ikan mas adalah disebabkan oleh kecilnya faktor seranganhama penyakit dan kecilnya biaya untuk pakan (dedak) ikan. Pakan yang dibeli dari heler penggilingan padi yang berada didesa penelitian atau daerah sekitarnyasehingga memperkecil biaya untuk pakan.

c. Analisis Resiko Pendapatan

Nilai CV pendapatan adalah sebesar 0,295 atau 29,5% yang di dapat dari hasil hitungan simpangan baku (Varian) pendapatan 592.25,73 dibagi dengan nilai rata-rata pendapatan 2.007.752 . Nilai ini menunjukkan bahwa usah ikan mas yang dilakukan petani disegi pendapatan memiliki tingkat resiko yang tidak terlalu tinggi yang berada di angka hampir 30%.

Usaha ikan didaerah penelitian menghasilkan keuntungan sesuai dengan hipotesis dan nilai koefisien variasi (CV) yang diperoleh < 0,5 yang menunjukkan bahwa petani usaha ikan mas tidak akan mengalami kerugian.

Kecilnya tingkat resiko pendapatan dikarenakan adaketerkaitanya dengan produksi, dimana hasil produksiiikan mas di Desa penelitian cukup tinggi sehingga tingkat resiko pendapatannya rendah. Dibandingkan dengan usaha budidaya ikan air tawar di bengkulu selatan dimana Nilai koefisien menunjukkan hubungan antara resiko yang harus ditanggung (varian) dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha budidaya ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CV adala sebesar 0,5599 atau 55,99%, hampir 56%. Nilai ini mengindikasikan

bahwa dari seluruh usaha budidaya yang dilakukan oleh petani pembudidaya, setengahnya beresiko mengalami kerugian atau kegagalan.

Tinggi tingkat resiko yang ditanggung oleh petani pembudidaya adalah disebabkan oleh faktor serangan penyakit dan tingginya biaya pakan ikan. Pakan yang harus dibeli dari Lampung mengakibatkan harga beli pakan menjadi sangat tinggi. (A. Andani, M. Zulkarnain Y. & S. Widiono. 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata usaha ikan mas di Desa SukauRajo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 2.385.429 per satu Periode usaha (3 Bulan). Besarnya pengeluaran nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu dalam satu kali trip adalah sebesar Rp 14.619,4.
2. Usaha ikan mas di Desa SukauRajo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong masuk kedalam katagori tidak beresiko di lihat dari nilai CV Harga 0,015, nilai CV Produksi 0,226 dan nilai CV Pendapatan 0,265.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan agar petani usaha ikan mas di daerah penelitian dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan lagi pemeliharaan dan perawatan agar tidak terserang hama penyakit yang mengakibatkan rendahnya hasil produksi ikan mas, sehingga dapat memperkecil tingkat resiko produksi dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Andani, M. Z. (2014). Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan. ISSN, 68 – 75
- Arief Prahasta Soedarya. 2009. Agribisnis Ikan Mas. CV PUSTAKA GRAFIKA : Bandung
- Badan Pusat Statistik 2019. Statistik Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.
- Eddy. A dan Evi liviawaty. 2018. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius : Yogyakarta
- Hermanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi, Effi Damajjati. 1993. Risiko dan Ketidakpatian Dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani . Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI – Press), 1995
- Soekartawi. 1999. Agribisnis teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- 6 Robi Wira Marga Patih; Ir. Rita Feni, M.Si ; Fithri Mufriantje, S.P., M.P

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis : Alfabeta. Bandung.

Suratiah, K. 2015. Ilmu Ushatani : Penebar Swadaya. Jakarta.

Wahyuni, S dan Suprianto. 2014. Budaya Ikan Mas Cepat Panen. Infrapustaka. Jakarta